

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi Siswa Intra Sekolah atau disingkat OSIS merupakan suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah menengah di Indonesia yaitu SMP dan SMA. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) beranggotakan seluruh peserta didik yang berada pada satu sekolah tempat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tersebut berada, serta diurus dan dikelola oleh peserta didik yang terpilih menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan bimbingan guru. Selain menjadi lambang yang tertera di kantong baju seragam sekolah, ternyata dengan mengikuti atau tergabung dalam pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat menjadi pengalaman berharga untuk masa depan peserta didik. Peserta didik akan terbiasa dengan pola keorganisasian, kepemimpinan, dan kerja sama dalam tim. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga menjadi jantung sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam segala hal (Wildan, 2018).

Setiap sekolah berkewajiban membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dibentuk adalah wadah organisasi siswa di sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai atau sebagai salah satu jalur tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan (Wahjosumidjo, 2001).

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2004). Dalam manajemen pendidikan, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan. Apabila pada suatu waktu terjadi penyimpangan-penyimpangan maka dilakukan upaya untuk mengembalikan kegiatan kepada yang seharusnya dilaksanakan atau kembali ke perencanaan semula.

Pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh sekolah, khususnya oleh guru pembina, kepala sekolah, dan pihak terkait, dalam membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola organisasi. Pembinaan ini bertujuan untuk menciptakan kader-kader pemimpin yang memiliki keterampilan manajerial, kepemimpinan, serta sikap tanggung jawab dalam menjalankan organisasi sekolah (Aziz, 2021).

Oleh karena itu, kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) harus dibina agar berjalan sebagaimana mestinya dan bukan hanya sebagai simbol organisasi formal kesiswaan saja, melainkan dengan adanya pembinaan terhadap kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diharapkan akan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok yaitu: berorientasi pada tujuan,

memiliki susunan kehidupan kelompok, memiliki sejumlah peranan, terkoordinasi, dan berkelanjutan dalam waktu tertentu (Suyanto, 2008).

Berbicara mengenai organisasi yang dalam hal ini penulis memfokuskan pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), tentu tidak akan terlepas dengan istilah manajemen dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Manajemen dibutuhkan oleh semua jenis organisasi, semua jenis profesi, dan oleh setiap manusia. Urgensi manajemen bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, menjaga keseimbangan diantara tujuan organisasi, dan menciptakan efisiensi dan efektivitas organisasi. Konsepsi demikian merupakan konsep manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) (Agus, 2016).

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu (Mustari, 2015). Manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Mustari, 2015). Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen (Suhardan, et al., 2011). Para ahli manajemen berbeda pendapat tentang kegiatan-kegiatan dalam fungsi manajemen. Salah satu tokoh manajemen bernama John F. Mee menyebutkan fungsi manajemen terdiri dari *planning, organizing, motivating*, dan *controlling* (Suhardan, et al., 2011).

Istilah manajemen dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah "*at-Tadbir*" yang artinya pengaturan. kata ini merupakan derivasi dari kata "*dabbara*" yang

berarti mengatur. Dari kata ini, kita sering mendengarkan istilah “*mudabbir*” di Pondok Pesantren yang berarti pengelola/pengurus yang mengatur urusan ksantrian misalnya urusan tata tertib, kegiatan akademik, kesehatan, keamanan, kebersihan, koperasi, dan lain sebagainya (Arifin, 2020).

Kata “*yudabbiru*” terambil dari kata “*dubur*” yang berarti belakang. Kata ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi di belakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang, sehingga hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki (Shihab, 2002).

Kata “*yudabbiru*” dalam Al-Quran terdapat dalam QS. As-Sajdah Ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. As-Sajdah [32]:5) (Al-Qur’an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, 2017, 415).

Menurut Abudin Nata, kata “*yudabbiru*” dalam QS. As-Sajdah Ayat 5 berarti mengatur, mengurus, *me-manage*, mengarahkan, membina, merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi. Dari kata “*yudabbiru*” muncul kata “*tadbir*” atau pengaturan yang dalam bahasa manajemen diartikan sama dengan istilah pengorganisasian (Nata, 2016).

Berdasarkan ayat di atas, Allah adalah pengatur segala urusan dari langit dan bumi. Semua urusan diatur oleh Allah, termasuk urusan kehidupan manusia di muka bumi. Melalui firman-Nya ini, Allah ingin menjelaskan kepada manusia

bahwa segala sesuatu sudah diatur oleh Allah. Kita mengetahui aturan-aturan yang dibuat Allah melalui firman-Nya yang diturunkan di muka bumi, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab pedoman untuk mengatur kehidupan manusia (Arifin, 2020).

Selain itu, manusia diturunkan di bumi juga sebagai khalifah, pengatur dan penjaga alam dari kerusakan. Oleh karena itu, manusia disebut sebagai *co-worker with God*, artinya asisten Allah dalam mengatur alam. Allah menciptakan alam semesta dan manusia sebagai khalifah di bumi bertugas untuk memelihara dan menjaga dari kerusakan (Arifin, 2020).

Organisasi siswa yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang bernama OSIM yang merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Madrasah. Adapun Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Oleh karena itu, penamaan organisasi siswanya dinamakan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM), dan bukan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang terkenal dengan salah satu madrasah dengan organisasi siswanya yang baik, yakni Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). Inilah yang menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis dan inspiratif. Dengan struktur organisasi yang terorganisir dan pembagian tugas yang jelas, Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang mampu melaksanakan berbagai program kerja, mulai dari kegiatan akademik hingga non-akademik. Keberhasilan ini terlihat dari kemampuan madrasah

mengadakan beberapa program. Misalnya pada bidang kepemimpinan yaitu pemilu raya dan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), pada bidang sosial yaitu kegiatan bakti sosial dan sembako berkah ramadhan, serta pada bidang kreativitas yaitu *classmeeting* yang mendapat apresiasi dari siswa, guru, dan pihak eksternal.

Selain itu, Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang juga dikenal memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang baik, sehingga mampu membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh elemen sekolah. Berkat manajemen yang baik, Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) tidak hanya berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan, tetapi juga menjadi model organisasi siswa yang menginspirasi dan membanggakan.

Tidak hanya itu, Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MTsN 6 Kota Padang memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dari organisasi siswa lainnya di tingkat SMP/MTs di Kota Padang. Salah satunya yaitu siswa-siswi MTsN 6 Kota Padang telah meraih berbagai prestasi dalam berbagai cabang lomba, sehingga berhasil meraih gelar juara umum. Adapun prestasi yang telah diraih yang juga menjadi hal yang menarik perhatian penulis yaitu pada prestasi IJSO meraih medali perunggu IJSO tahun 2023 di Bangkok, Thailand.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 9 Oktober 2024 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang, Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang memiliki ruang Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) sebagai pusat

kegiatan organisasi seperti rapat yang dilaksanakan di dalam ruang Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) tersebut. Selain itu, pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) yang terpilih mempunyai ciri khas tersendiri yang menjadi pembeda antara pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dengan siswa yang lain, yakni memakai almamater khusus berwarna *navy*. Para pengurus juga saling bekerja sama dan menunjukkan kekompakannya di setiap kegiatan.

Melalui hasil wawancara peneliti dengan ibu Husnida, S.Pd selaku pembina Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang, beliau mengatakan;

Di sekolah kita ini ada beberapa program Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) yang dilaksanakan secara berkala. Alhamdulillah sejauh ini program-program itu ya terlaksana secara konsisten setiap waktunya. Nah dalam melaksanakan program itulah sekolah melibatkan pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) secara utuh tapi guru-guru juga tetap ada perannya buat mengawasi. Terus biasanya setiap selesai program atau acara kita ada mengadakan yang namanya evaluasi ini juga melibatkan pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). Itu tadi kalau untuk evaluasi pasca program atau acara. Selain itu kalo untuk evaluasi buat Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) nya sendiri juga kami adakan. Terus mengenai fasilitasnya Alhamdulillah cukup mendukung sehingga kami bisa melaksanakan program-program yang telah dirancang oleh sekolah seperti itu (Husnida, Pembina Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM), Wawancara, 9 Oktober 2024, di Ruang Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka terdapat beberapa pokok yang akan penulis fokuskan dalam penelitian ini. Pertama dengan adanya beberapa program di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang tentu hal ini tidak terlepas dari perencanaan. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah

(OSIM) dan para *stakeholder* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang.

Kedua, dalam setiap organisasi tidak hanya melibatkan satu orang yang bekerja, melainkan semua anggota organisasi tersebut mempunyai tugas dan kewajiban sesuai dengan posisi atau bidangnya masing-masing yang biasanya ini disebut dengan struktur organisasi. Maka dalam hal ini penulis juga ingin meneliti mengenai pengorganisasian Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang.

Ketiga, sudah menjadi hal yang biasa jika dalam suatu organisasi mengalami sebuah kegoyahan atau kehilangan semangat dalam berorganisasi atau jika terdapat sebuah organisasi yang terkenal dengan pencapaiannya yang luar biasa, maka kedua hal ini tentu tidak terlepas dengan sebuah motivasi. Oleh karena itu penulis ingin meneliti mengenai bagaimana pemberian motivasi bagi pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang yang dalam hal ini bagaimana sekolah memenuhi kebutuhan siswanya dalam berorganisasi.

Keempat, dalam sebuah organisasi tentu tidak ingin jika pencapaiannya cukup sampai di satu titik saja. Organisasi dapat bertahan jika mereka mampu mempertahankan suatu hal yang selama ini telah mereka dapatkan atau justru pencapaiannya meningkat dari pencapaian sebelumnya. Berkaitan dengan hal ini maka diperlukan adanya pengawasan/evaluasi untuk mengukur sejauh mana organisasi telah berjalan, apakah sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak. Oleh karena itu, penulis juga ingin meneliti mengenai pengawasan

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang.

Penelitian terkait OSIS ini telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Rakhmat Riyadi Tri Wibowo yang berjudul “Manajemen Pembinaan Kesiswaan Melalui OSIS di SMA Negeri 1 Cilacap”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan kesiswaan melalui OSIS di SMA Negeri 1 Cilacap dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan 3 kegiatan yang dilaksanakan SMA Negeri 1 Cilacap yaitu kegiatan MOPD (Masa Orientasi Peserta didik), CMB (Cresta Mandala Bhakti) dan WPA (Wisuda dan Purna Widya Adhitama) dapat diketahui bahwa *planning, organizing, actuating dan controlling* dapat dikatakan sudah sesuai dengan AD/ART organisasi OSIS SMA Negeri 1 Cilacap dan diimplementasikan dengan baik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tri Joko yang berjudul “Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri 2 Sukadana diwujudkan dalam bentuk kegiatan OSIS dengan melakukan segala upaya untuk mendorong siswa tumbuh dan berkembang. (2) Strategi pengembangan kepemimpinan siswa dilakukan dengan berbagai program diantaranya Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKS), *outbound*, studi banding, dan rapat kerja sebagai upaya penerapan sikap kepemimpinan siswa terutama pengurus OSIS. (3) Pelaksanaan manajemen Organisasi Siswa Intra

Sekolah (OSIS) sebagai strategi dalam pengembangan kepemimpinan siswa dengan peran OSIS sebagai satu-satunya organisasi yang mampu menampung siswa membekali dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang sikap kepemimpinan melalui pembelajaran dan pelatihan.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti terdahulu menyinggung persoalan mengenai Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang melibatkan kesiswaan yang mana sasaran programnya adalah untuk seluruh siswa dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai wadah dalam program tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menekankan pembahasan pada bagaimana penerapan manajemen dalam pembinaan yang dilakukan terhadap Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang dengan berpacu pada fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, dan pengawasan.

Berdasarkan data dan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan manajemen dalam pembinaan yang dilakukan terhadap Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang, yang mana penulis memfokuskan pembahasan penelitian ini pada perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, dan pengawasan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). Maka dengan ini, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Manajemen Pembinaan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang memiliki ruang tersendiri.
2. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang memakai atribut almamater sebagai pembeda dengan siswa lain.
3. Hubungan dan komunikasi antar pengurus terjalin dengan baik.

C. Fokus Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka diperlukan pembatasan masalah atau fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan penelitian yang akan dibahas serta untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Adapun penulis memfokuskan penelitian ini pada penerapan manajemen Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam pembinaan program di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, dan pengawasan.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang?

2. Bagaimana pengorganisasian Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang?
3. Bagaimana pemberian motivasi Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang?
4. Bagaimana pengawasan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pemberian motivasi Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang.
4. Untuk mengetahui pengawasan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan mengenai konseptual Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- b. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.
- c. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis serta wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk berlatih dan menerapkan teori yang sudah didapatkan di bangku kuliah, sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi dan gambaran kepada semua warga sekolah tanpa terkecuali tentang bagaimana manajemen pembinaan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kota Padang.

c. Bagi Sekolah

Mendorong pihak sekolah untuk selalu membina organisasi siswanya dan program-program yang telah dirancang.